

Idul Adha dalam kacamata syariat dan dampaknya

Penulis: Tim Berkhutbah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KHUTBAH I

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْأَعْلَى، خَلَقَ فَسَوَّى، وَقَدَّرَ فَهَدَى أَسْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا
بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَتَقْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْقَدِيرِ،
وَطَاعَتِهِ عَلَى الْجِدِّ وَالتَّبْصِيرِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:

(وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ

بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَإِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ)

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan sebenar-benarnya. Takwa yang tidak hanya di lisan, tetapi meresap ke dalam hati, terpancar dalam amal, dan menjadi benteng dari segala kemaksiatan. Takwa adalah bekal kita yang paling utama menuju keridhaan-Nya.

Hadirin jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Tidak lama lagi kita akan menyambut hari yang agung, hari Raya Idul Adha. Hari di mana kaum muslimin dari seluruh penjuru dunia berkumpul untuk melaksanakan shalat led dan menyembelih hewan kurban. Namun, sudahkah kita memahami hakikat dari hari raya ini? Sudahkah kita merenungi makna terdalam di balik syariat yang mulia ini?

Idul Adha bukan sekadar tradisi tahunan atau ritual seremonial belaka. Ia adalah puncak dari pelaksanaan salah satu rukun Islam yang agung, yaitu ibadah haji. Dan bagi kita yang tidak berhaji, ia diwujudkan dengan penyembelihan hewan kurban. Ibadah ini sarat dengan pelajaran berharga, baik dari sisi syariat maupun dampak sosialnya.

Pertama, dari sisi syariat, kurban adalah bentuk ketundukan total seorang hamba kepada Rabb-nya. Ia adalah napak tilas dari keteladanan agung Nabi Ibrahim 'alaihissalam dan putranya, Ismail 'alaihissalam. Sebuah kisah tentang ketaatan tanpa batas, pengorbanan tanpa reserve, dan kepercayaan penuh kepada janji Allah.

وَقَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. (QS. Ash-Shaffat: 107)

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap pengorbanan dan ketundukan kita kepada Allah, pasti akan diganti dengan sesuatu yang lebih baik. Ketika Nabi Ibrahim rela mengorbankan apa yang paling dicintainya demi perintah Allah, maka Allah menggantinya dengan kemuliaan dan menjadi teladan abadi bagi seluruh umat. Inilah esensi kurban: membunuh sifat keakuan, keserakahan, dan kecintaan berlebihan pada dunia dalam diri kita.

Kurban juga merupakan simbol pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah. Hewan yang kita sembelih adalah tanda syukur atas nikmat hidup dan rezeki yang melimpah. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda:

مَا عَمِلَ آدَمِيُّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ،

إِثْمًا لَتَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأُظْلَافِهَا، وَأَنَّ الدَّمَ

لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ مِنَ الْأَرْضِ، فَطَيَّبُوا بِهَا نَفْسًا

Tidak ada amalan yang diperbuat manusia pada hari Nahr (Idul Adha) yang lebih dicintai Allah selain menyembelih hewan kurban. Sesungguhnya hewan kurban itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk, bulu, dan kukunya. Dan sesungguhnya darah hewan kurban telah terletak di suatu tempat di sisi Allah sebelum menetes ke bumi. Maka bersihkanlah jiwa kalian dengan berkorban. (HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah; hasan)

Inilah keutamaan yang agung. Kurban adalah amalan yang langsung dicintai oleh Allah, dan nilainya terjaga hingga hari akhir. Ia menjadi pembersih jiwa dari sifat kikir dan cinta harta.

Kedua, dari sisi dampak sosial, kurban adalah ibadah yang memiliki dimensi horizontal (hablum minannas) yang sangat kuat. Daging kurban dibagikan kepada fakir miskin, kerabat, dan tetangga. Inilah wujud nyata dari kepedulian sosial dalam Islam. Ibadah ini mengajarkan kita untuk berbagi kebahagiaan, merasakan apa yang dirasakan oleh saudara kita yang kurang beruntung, dan memperkuat tali silaturahmi.

Idul Adha mengajarkan solidaritas. Saat seorang yang mampu menyembelih hewan dan membagikannya, ia telah meringankan beban saudaranya yang mungkin setahun penuh jarang menikmati daging. Ini adalah pendidikan jiwa untuk tidak individualis dan egois. Islam mengajarkan bahwa harta kita sejatinya ada hak orang lain di dalamnya.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ

اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS. Ali 'Imran: 92)

Kurban adalah implementasi dari ayat ini. Kita mengorbankan harta yang kita sukai (hewan ternak yang bagus dan mahal) untuk meraih kebajikan di sisi Allah dan kebahagiaan sesama.

Oleh karena itu, marilah kita menyambut Idul Adha dengan pemahaman yang benar. Bukan hanya sebagai hari libur dan makan-makan, tetapi sebagai momentum untuk meningkatkan ketakwaan, mengasah kepasrahan seperti Nabi Ibrahim, dan memperluas kepedulian sosial kita. Bagi yang mampu, tunaikanlah kurban dengan ikhlas dan pilihlah hewan yang terbaik. Bagi yang belum mampu, bersemangatlah untuk meraih kemampuan itu, dan turut merasakan kebahagiaan dengan membantu prosesi ibadah kurban.

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 127)

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَقَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ

الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ

وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا

شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ: فَأَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي

بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
الْأَحْيَاءَ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ اللَّهُمَّ
أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلِّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ
الدِّينِ، وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ فِي
كُلِّ مَكَانٍ، اللَّهُمَّ وَفِّقْ وُثَاةَ أُمُورِهِمْ لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى، وَخُذْ
بِنَوَاصِيهِمْ لِلْإِيمَانِ وَالتَّقْوَى رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ
عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ

الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَأَسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ

يُعْطِيكُمْ، وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

